



Program Keliling Kampung (Kelompok Peduli Lingkungan dan Mewujudkan UMKM Pasti Unggul) KKN Kolaboratif 236 Tegalgede

Shinta Ayu Agustin¹, Rahma Nurul Aeny², Riesma Rukmana³,
Dila Priastita Intan Parastuti⁴, Munika Duwi Anindia⁵,
Ananda Dewi Ratih Budi Puspitasari⁶, Marta Alviana Rizka⁷, Astri Novi Amalia⁸,
Avita Khoirunnisa⁹, Unik Muni'ah Zahiroh¹⁰, Didi Teguh Dwi Santoso¹¹,
Rezha Pratama Ensas¹², Abi Cahya Ramadhani¹³, Umar Faruq¹⁴, Edi Suprawadi¹⁵,
H.B.A Jayawardana¹⁶

¹⁻⁷ Universitas Jember, ⁸⁻⁹ Universitas dr. Soebandi, ¹⁰ IAI Al-Qodiri Jember,

¹¹⁻¹⁴ Universitas Moch. Sroedji, ¹⁵ Universitas Islam Jember,

¹⁶ Universitas PGRI Argopuro Jember

Alamat: Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto, Kecamatan Sumpersari,

Kabupaten Jember

riesmarukmana24@gmail.com

Article History:

Received: 22 Juni 2023

Revised: 30 Juli 2023

Accepted: 28 Agustus 2023

Keywords: E-catalog;
Separation waste; Inorganic
waste; UMKM.

Abstract. KKN or Kuliah Kerja Nyata is mandatory program held by college. KKN Kolaboratif is program organized by the Jember Regency government with 18 college. The work program carried out by KKN Kolaboratif 236 is based on the problems that exist in the Tegalgede, such as the low level of public awareness in managing inorganic waste, the high level of use of inorganic waste, and the lack of digital UMKM marketing. That program aims to make the public aware of the separation of inorganic waste so that it can be recycled again and to help introduce and market UMKM products for Tegalgede digitally. The activities waste sorting competition also invited WCDI (World Clean Up Day Indonesia) and BSI (Bank Sampah Induk) to discuss determining the category of inorganic waste to be contested and related to the process of evaluating and transporting the results of the competition. The results were 14 RTs took part in the competition. Another program, the creation of e-catalog in collaboration with 20 UMKM in Tegalgede to enter their data into the catalog. The implication of this community service activity is that it can help residents to understand more about inorganic waste and make easier to access UMKM.

Abstrak.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah program wajib yang diadakan oleh perguruan tinggi. KKN Kolaboratif merupakan sebuah program yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Jember bersama dengan 18 perguruan tinggi. Program kerja yang dilakukan oleh KKN Kolaboratif 236 (KKN-K 236) diangkat dari permasalahan yang ada di Kelurahan Tegalgede seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah anorganik, tingginya tingkat penggunaan sampah anorganik, dan kurangnya pemasaran UMKM secara digital. Secara garis besar, program kerja yang dilakukan oleh KKN-K 236 bertujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai pemilahan sampah anorganik sehingga dapat didaur ulang kembali serta membantu memperkenalkan dan memasarkan produk UMKM warga Kelurahan Tegalgede secara digital. Kegiatan yang dilakukan dalam program kerja lomba pilah sampah turut menghadirkan pihak WCDI (*World Clean Up Day Indonesia*) dan BSI (Bank Sampah Induk) untuk berdiskusi menentukan kategori sampah anorganik yang akan diperlombakan dan terkait proses penilaian serta pengangkutan hasil lomba pilah sampah. Hasilnya, kegiatan lomba pilah sampah diikuti sebanyak 14 RT. Program kerja lainnya, yaitu pembuatan *e-catalog* yang bekerja sama dengan 20 pelaku UMKM yang ada di Tegalgede untuk dimasukkan datanya dalam katalog. Implikasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu warga agar lebih paham mengenai sampah anorganik dan mempermudah akses UMKM.

Kata kunci: E-catalog; Pilah sampah; Sampah anorganik; UMKM.

LATAR BELAKANG

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah program wajib yang diadakan oleh perguruan tinggi atau Universitas. KKN biasanya mempraktikkan ilmu yang diterima pada saat kuliah ke lingkungan masyarakat. Kegiatan KKN ini biasanya wajib dilakukan oleh mahasiswa dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program KKN ini menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa. KKN yang penulis lakukan ini merupakan KKN Kolaboratif yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Jember. KKN Kolaboratif merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa yang terdiri dari 18 perguruan tinggi. KKN Kolaboratif 236 (KKN-K 236) berlokasi di Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumpalsari, Kabupaten Jember.

Permasalahan yang dihadapi di Kelurahan Tegalgede ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah anorganik, tingginya tingkat penggunaan sampah anorganik, dan kurangnya pemasaran UMKM secara digital. Permasalahan tersebut dapat dijadikan program kerja KKN sehingga Kelurahan Tegalgede bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Tegalgede. Program kerja yang didapatkan dari permasalahan diatas terdiri dari dua yaitu program pilah sampah anorganik dan program pembuatan *e-catalog* UMKM di Kelurahan Tegalgede.

Tujuan dilakukan program kerja pilah sampah anorganik yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah anorganik dan dapat mengurangi sampah anorganik. Sampah anorganik tersebut dapat didaur ulang sehingga terbentuk beberapa kerajinan. Sampah anorganik yang sudah dipilah dengan benar tidak hanya dapat dibuat kerajinan, tetapi juga dapat dijual ke tim BSI. Tim BSI menerima sampah anorganik yang sudah dipilah karena dapat didaur ulang kembali. Tujuan program kerja pembuatan *e-catalog* yaitu dapat mengenalkan produk UMKM warga lokal Kelurahan Tegalgede dan dapat membantu pemasaran UMKM secara digital.

KAJIAN TEORITIS

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah terurai secara alami dan biasanya berasal dari bahan-bahan seperti plastik, kaca, logam, dan sebagainya. Sampah anorganik juga dapat terdiri dari bahan kimia berbahaya seperti baterai, lampu neon, dan sebagainya. Sampah anorganik biasanya tidak dapat terurai secara alami dan memerlukan pengolahan khusus untuk dapat didaur ulang (Rohim, 2023). Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah mengakibatkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai. Sampah anorganik jika tertimbun dalam tanah dengan waktu lama akan menyebabkan rusaknya

lapisan tanah. Sampah anorganik biasanya hasil dari proses pabrik seperti plastik, logam, gelas dan karet (Febriadi, 2019).

Pilah sampah adalah proses memisahkan sampah menjadi berbagai jenis yang berdasarkan kategorinya. Pilah sampah bertujuan untuk mempermudah pengelolaan sampah, memfasilitasi daur ulang, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pilah sampah ini juga dapat mengklasifikasikan sampah organik dan anorganik (Sahrul dkk., 2018). Pemilahan sampah yang baik memiliki berbagai harapan dan manfaat yang signifikan, baik bagi lingkungan maupun masyarakat. Peran masyarakat dalam pilah sampah merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Keberhasilan penanganan sampah ditentukan dari kesungguhan masyarakat akan peduli untuk mengelola sampah.

Pemilahan sampah dilakukan oleh setiap orang dari sumbernya, pengelola kawasan dan pemerintah kabupaten atau kota di setiap daerah. Proses pemilahan dilakukan dengan mengelompokkan paling sedikit lima jenis sampah. Jenis-jenis sampah menurut Peraturan Pemerintah RI No 81 Tahun 2012, 2018 pasal 16 dan 17 yaitu:

- a) Sampah 3B yaitu sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
- b) Sampah yang mudah terurai
- c) Sampah yang dapat digunakan kembali
- d) Sampah yang dapat didaur ulang
- e) Sampah lainnya

(Ariyanto dkk., 2021).

Pemilahan sampah di tingkat rumah adalah praktik penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemilahan sampah di tingkat rumah membantu memfasilitasi proses daur ulang, mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan mendukung upaya pelestarian sumber daya. Pemilahan sampah di rumah tangga adalah salah satu kegiatan yang direkomendasikan oleh UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Pemilahan sampah memang sederhana tetapi pemilahansampah ini berdampak yang cukup besar. Pemilahan sampah sangat membantu proses pengumpulan dan daur ulang terhadap sampah-sampah yang masih dapat dimanfaatkan kembali (Apriyani dkk., 2023).

Pengelolaan sampah adalah serangkaian tindakan dan proses yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan dan pembuangan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah dari sudut pandang kesehatan lingkungan dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi medium perantara menyebarkan suatu penyakit (Marliani, 2014). Pengelolaan sampah adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang

mempengaruhi kesehatan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran, pendidikan dan tindakan tanggap terhadap sampah menjadi penting untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) sebelum dimusnahkan atau dihancurkan. Langkah pertama dalam pengelolaan sampah adalah *reduce* mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari awal. Prinsip *reduce* adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan dengan mengurangi pembelian barang yang tidak diperlukan serta memilih produk dengan kemasan yang ramah lingkungan. Langkah kedua adalah *reuse* menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Prinsip *reuse* adalah penggunaan kembali barang atau bahan-bahan yang masih layak pakai sehingga mengurangi kebutuhan pembuatan barang baru dan mengurangi sampah. Langkah ketiga adalah *recycle* mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang. Prinsip *recycle* adalah pemrosesan sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan dalam produksi sehingga dapat mengurangi konsumsi jumlah sampah dan sumber daya alam (Bachtiar *et al.*, 2015).

Seiring berkembangnya zaman, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki berkontribusi terhadap PDB selain itu juga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Peran UMKM dalam perekonomian nasional Indonesia dinilai sebagai kesempatan besar untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khususnya pada kelurahan Tegalgede, Kecamatan Summersari, Kota Jember masih kurang dalam melakukan Profiling terhadap UMKM yang ada di Kelurahan Tegalgede secara jelas dan terperinci. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi untuk UMKM yang ada di Kelurahan Tegalgede.

Terdapat beberapa kebijakan pemerintah yang salah satunya dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM yakni digitalisasi termasuk efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas serta memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing dari UMKM tersebut, salah satunya yakni digital marketing. Dalam hal ini, UMKM diharapkan mampu beradaptasi dengan situasi lingkungan industri yang selalu mengalami perkembangan dan UMKM harus dapat memanfaatkan digital marketing sebagai peluang dalam menyambut era industri 4.0. Digital Marketing adalah sebuah bentuk dari proses promosi yang difasilitasi oleh media digital secara online, melalui pemanfaatan sarana digitalisasi seperti media sosial. Dalam hal ini, peran digital marketing dapat dianggap memiliki kemampuan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di manapun lokasi mereka berada tanpa terkendala wilayah geografis atau waktu, (Purwana *et al.*, 2017). Pelaku UMKM diharapkan dapat mampu bersaing secara kompetitif sebagai upaya menciptakan dan mempertahankan adanya konsumen yang membeli produknya. Hal ini dapat dipahami bahwa penjual harus memiliki strategi untuk

mempertahankan konsumen merupakan hal yang utama dibandingkan dengan mendapat pelanggan baru. (Ratela & Taroreh, 2016).

Dalam hal ini, media sosial sebagai sarana pemasaran dari produk UMKM. Pemanfaatan media sosial dapat memberikan kemudahan saat proses promosi maupun saat jual beli untuk memasarkan produknya, juga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Namun, terdapat kendala yakni banyaknya pelaku UMKM yang kurang mengerti tentang pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produknya. Pelaku UMKM terkadang masih menggunakan cara tradisional yakni melakukan pemasaran produk secara langsung kepada konsumen yang hanya terbatas wilayah yang sempit. Khususnya pelaku usaha di kalangan orang tua yang kurang paham mengenai pemasaran online. Selain itu, terdapat beberapa kondisi seperti kurangnya perhatian dari akun media sosial itu sendiri yang menyebabkan pemasaran yang kurang optimal.

Menurut Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro merupakan usaha milik perorangan/badan usaha yang termasuk dalam kriteria Usaha Mikro yang telah diatur dalam Undang-Undang berlaku.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha yang dilakukan oleh perorangan/badan usaha yang bukan milik dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria dalam Undang-Undang berlaku.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan milik dari anak perusahaan atau cabang yang telah sesuai dalam Undang-Undang yang berlaku.

Katalog adalah sekumpulan informasi yang ditulis secara lengkap dari suatu produk yang diperdagangkan oleh perorangan maupun kelompok. Katalog ini dapat berbentuk elektronik maupun cetak.

Katalog Elektronik merupakan suatu daftar atau rincian yang berisikan informasi dari suatu produk. Informasi tersebut yang diberikan berupa jenis, nama, harga, dan foto produk yang dapat diakses secara online. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemasaran suatu produk yang mudah diakses oleh semua orang.

METODE PELAKSANAAN

Pra pelaksanaan

Tahapan pra pelaksanaan kegiatan KKN-K 236 atau pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua bulan, mulai dari bulan Juli 2023 sampai pelaksanaan pada bulan Agustus 2023. Sebelum melakukan pelaksanaan kegiatan KKN, tim KKN menentukan indikator kegiatan yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelurahan Tegalgede.

Tabel 1. Pra pelaksanaan KKN

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|-------------------------------|--------------|
| 1. | Survei ke Kelurahan Tegalgede | 13 Juli 2023 |
| 2. | Identifikasi permasalahan | 13 Juli 2023 |
| 3. | Perencanaan program kerja | 14 Juli 2023 |

Pelaksanaan

KKN-K 236 yang bertempat di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari memiliki dua program kerja utama. Program kerja yang pertama yaitu Lomba Pilah Sampah Anorganik antar RT dan pembuatan *e-catalog* UMKM di Kelurahan Tegalgede. Kegiatan KKN Kolaboratif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan yang dilakukan yaitu data observasi untuk memperoleh informasi secara langsung tentang suatu fenomena yang ada pada lokasi kegiatan. Kemudian teknik wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam kepada informan. Teknik yang terakhir yaitu menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi yang telah ada. Informasi yang dimaksud dapat berbentuk surat, catatan atau dokumen, notulensi hasil rapat atau pengamatan dan juga arsip-arsip foto.

Tabel 2. Pelaksanaan KKN

| Kegiatan | Indikator |
|--|---|
| Lomba Pilah Sampah | |
| 1. Diskusi bersama WCDI mengenai pemilahan sampah anorganik | 1. Jumlah partisipan tiap RT 2. Tingkat perubahan pengetahuan (kognitif) dan pemahaman (afektif) mengenai pemilahan sampah anorganik melalui ketepatan warga dalam memilah sampah anorganik sesuai kategori 3. Ketepatan jadwal dalam mengumpulkan sampah yang telah terpilah sesuai jadwal yang telah dibagikan oleh panitia |
| 2. Pembuatan poster lomba pilah sampah | |
| 3. Pembuatan video tutorial pemilahan sampah | |
| 4. Edukasi dan sosialisasi pilah sampah antar RT | |
| 5. Diskusi tentang penilaian lomba pilah sampah oleh tim BSI | |
| 6. Penilaian lomba pilah sampah yang didampingi oleh tim BSI | |
| Pembuatan <i>e-catalog</i> UMKM | |
| 1. Pemilahan data pelaku UMKM untuk entri data di <i>e-catalog</i> | 1. <i>E-catalog</i> UMKM dapat diakses secara online maupun media cetak |
| 2. Survei pada 20 pelaku UMKM yang telah dipilah sebelumnya di Kelurahan Tegalgede | |
| 3. Pembuatan <i>e-catalog</i> UMKM daerah Kelurahan Tegalgede | |
| 4. Penyerahan secara simbolis <i>e-catalog</i> UMKM kepada Bapak Lurah Tegalgede | |

Evaluasi

Evaluasi program lomba pilah sampah anorganik dapat diukur dengan terpilahnya sampah sesuai dengan jenisnya, khususnya untuk jenis sampah plastik dan kertas. Sampah jenis plastik dan kertas yang telah terpilah ini merupakan tolak ukur dari lomba pilah sampah anorganik, karena warga Kelurahan Tegalgede dianggap sudah dapat memilah sampah sesuai jenisnya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi program pembuatan *e-catalog* UMKM di Kelurahan Tegalgede dapat diukur dengan *e-catalog* yang sudah jadi, baik yang dapat diakses secara online maupun cetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap pra pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu melakukan survei ke Kelurahan Tegalgede dalam menentukan identifikasi permasalahan dan juga penetapan dari tujuan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini terdapat beberapa permasalahan seperti banyaknya jumlah sampah anorganik, dan kurangnya pemasaran produk UMKM. Setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan dengan menyusun *Business Model Canvas* (BMC) dan poster mengenai program-program yang akan dijalankan. Tahap selanjutnya, tim KKN melakukan koordinasi dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) mengenai BMC yang telah dibuat. Langkah selanjutnya tim KKN mendatangi Kelurahan Tegalgede untuk meminta persetujuan mengenai rencana program agar dapat berjalan sesuai dengan rencana.



Gambar 1. Survei ke Kelurahan Tegalgede

Pelaksanaan

Tujuan utama yang ingin dicapai dari adanya program kerja Kuliah Kerja Nyata ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah anorganik dan dapat mengurangi sampah anorganik di Kelurahan Tegalgede. Untuk mencapai hal tersebut, penulis selaku panitia penyelenggara mengadakan lomba pilah sampah antar RT se-Kelurahan Tegalgede. Kegiatan tersebut dilakukan sejak tanggal 7 - 20 Agustus.

Pelaksanaan yang dilakukan saat Kuliah Kerja Nyata ini terdiri dari dua program yang pertama adalah Lomba Pilah Sampah dan yang kedua adalah Pembuatan Katalog UMKM.

Gambar 2. merupakan kegiatan awal pelaksanaan lomba pilah sampah yang diawali dengan seluruh panitia penyelenggara berdiskusi dengan pihak WCDI (*World Clean Up Day Indonesia*). Diskusi dengan pihak WCDI ini bertujuan untuk menentukan jenis sampah anorganik apa saja yang akan diperlombakan. Selain itu dalam diskusi ini memastikan seluruh panitia penyelenggara paham terkait jenis-jenis sampah yang nantinya akan disampaikan kepada warga Kelurahan Tegalgede.



Gambar 2. Diskusi dengan WCDI

Dalam diskusi bersama WCDI tersebut banyak dijelaskan mengenai jenis-jenis sampah, dan bagaimana cara memilah sampah anorganik yang benar. Selain itu, juga dijelaskan mengenai kisaran harga sampah secara umum yang dapat dijual ke BSI (Bank Sampah Induk).

Selanjutnya **Gambar 3.** adalah proses pembuatan poster untuk lomba pilah sampah. Pembuatan poster ini bertujuan untuk memudahkan warga Kelurahan Tegalgede dalam memahami maksud dan tujuan lomba pilah sampah pada saat sosialisasi nantinya. Poster tersebut berisi jenis sampah yang diperlombakan, yakni sampah botol, sampah plastik dan sampah kertas. Di dalam poster juga berisi tenggat waktu pelaksanaan lomba. Secara keseluruhan lomba pilah sampah dilaksanakan sejak tanggal 7 - 20 Agustus 2023. Penilaian lomba pilah sampah dilaksanakan sejak tanggal 14 - 20 Agustus 2023.



Gambar 3. Pembuatan poster untuk Lomba Pilah Sampah



Gambar 4. Poster Lomba Pilah Sampah

Gambar 5. merupakan proses pembuatan video tutorial pemilahan sampah. Video tersebut nantinya dapat diakses oleh seluruh warga Kelurahan Tegalgede. Video tersebut berisi bagaimana cara memilah sampah yang benar dan juga pembagian jenis-jenis sampah menurut kriteria tertentu. Dengan adanya video tutorial tersebut diharapkan apabila masih ada warga yang belum paham terkait bagaimana cara pemilahan sampah dapat melihat video tersebut kapan saja dan dimana saja.



Gambar 5. Proses pembuatan video tutorial pemilahan sampah

Tahap selanjutnya **Gambar 6.** adalah sosialisasi dan edukasi kepada seluruh RT yang ada di Kelurahan Tegalgede. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar seluruh RT memahami terkait lomba pilah sampah dan dapat menyampaikan kepada seluruh warganya untuk berpartisipasi dalam lomba pilah sampah ini. Masing-masing RT mendapatkan poster yang telah panitia desain dan diberikan link video tutorial pilah sampah yang sudah panitia siapkan.



Gambar 6. Sosialisasi dan edukasi kepada seluruh RT di Kelurahan Tegalgede

Kegiatan sosialisasi dan edukasi pada masing-masing RT tersebut sudah ada beberapa yang langsung memahami dan menyebarkan informasi tersebut kepada warganya. Namun, ada juga beberapa RT yang memerlukan bantuan panitia dalam menjelaskan kepada warganya, karena beberapa RT menghindari kesalahan penyampaian informasi terkait lomba pilah sampah ini. Panitia juga selalu siap apabila diminta bantuan oleh beberapa RT yang khawatir salah menyampaikan informasi.

Gambar 7. adalah kegiatan diskusi bersama BSI (Bank Sampah Induk) terkait sistem penilaian sampah dan pengangkutan sampah hasil lomba pilah sampah. Pada saat penilaian di masing-masing RT didampingi oleh WCDI dan BSI. Pada akhir penilaian sampah akan diangkut oleh BSI sekaligus dijumlah berapa pendapatan sampah yang diperoleh. Untuk nominal uang yang didapatkan akan diserahkan setiap akhir bulan oleh BSI.



Gambar 7. Diskusi dengan BSI (Bank Sampah Induk)

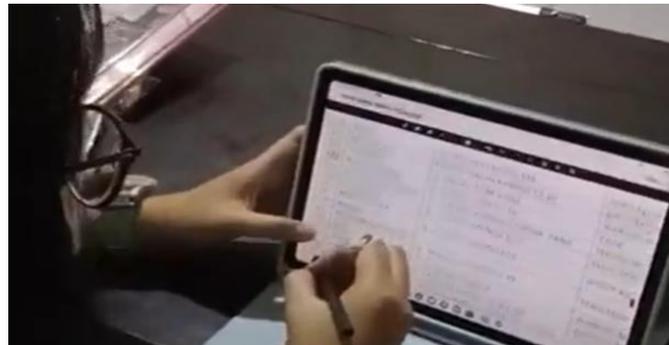
Tahap akhir **Gambar 8.** yakni proses penilaian di masing-masing RT yang ada di Kelurahan Tegalgede. Setiap RT sudah memiliki jadwal berbeda kapan akan dilaksanakan penilaian sekaligus pengangkutan sampah. Selama melakukan penilaian panitia selalu didampingi oleh WCDI. Selain melakukan penilaian panitia bersama dengan WCDI juga melakukan pemahaman kembali terkait pentingnya pemilahan sampah kepada warga di

masing-masing RT. Penilaian dilakukan dengan proses timbang masing-masing jenis sampah dan mendata jumlah warga yang ikut berpartisipasi dalam lomba pilah sampah.



Gambar 8. Proses penilaian Lomba Pilah Sampah di masing-masing RT

Program kerja kedua yang dilaksanakan adalah pembuatan *e-catalog* UMKM wilayah Tegalgede. Tahap pertama yang dilakukan adalah pemilahan data pelaku UMKM yang diperoleh dari Kelurahan Tegalgede. Pemilahan data yang telah dilakukan menghasilkan 20 pelaku UMKM yang ada di Tegalgede. Tahap selanjutnya adalah penulis melakukan survey dan meminta izin untuk memasukan data UMKM kepada 20 pelaku UMKM yang telah terpilah sebelumnya yang ada di Tegalgede. Survei dilakukan mulai 7 Agustus 2023-21 Agustus 2023 Hasil survei menunjukkan bahwa UMKM yang berada di Tegalgede bermacam-macam. Terdapat beberapa jenis seperti UMKM yang berjualan makanan, UMKM yang berjualan barang kelontong, UMKM yang menjual ikan, UMKM jasa jahit, dan sebagainya.

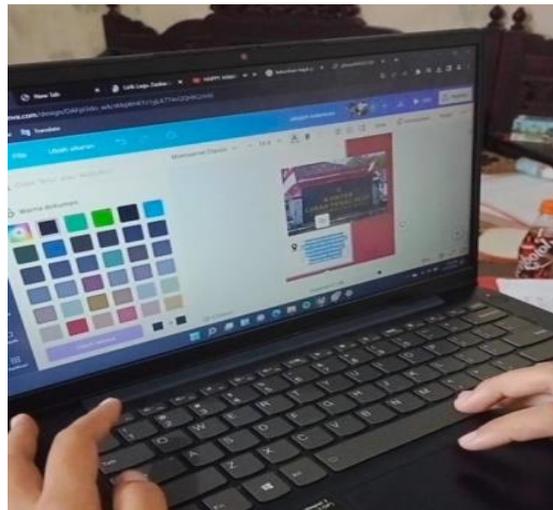


Gambar 9. Pemilahan data UMKM yang ada di Kelurahan Tegalgede



Gambar 10. Survei UMKM yang ada di Kelurahan Tegalgede

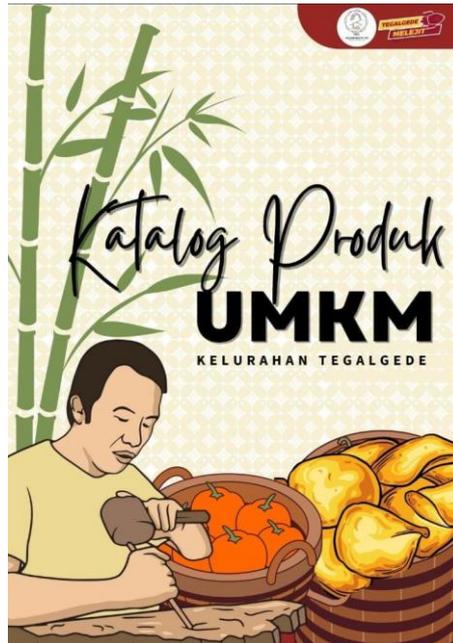
Pembuatan *e-catalog* UMKM menggunakan aplikasi canva, yang diawali dengan pembuatan desain *e-catalog* terlebih dahulu untuk mempermudah proses pembuatan katalog. Tahap yang terakhir adalah tahap penyelesaian *e-catalog* yang telah dibuat dengan melakukan cek informasi UMKM. *E-catalog* yang sudah jadi dalam bentuk *pdf*, namun juga bisa jika dicetak secara langsung. Untuk bentuk cetak terdapat dua jenis yakni buku dan juga model kalender. Proses penyerahan *e-catalog* UMKM daerah Tegalgede secara simbolis kepada bapak lurah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023 bersamaan dengan acara lepas pisah Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif 236 Kelurahan Tegalgede Tahun 2023.



Gambar 11. Pembuatan *e-catalog* menggunakan aplikasi Canva



Gambar 12. Penyerahan *e-catalog* kepada Bapak Lurah Kelurahan Tegalgede



Gambar 13. Katalog Produk UMKM Kelurahan Tegalgede

Evaluasi

Kemampuan serta pemahaman warga Kelurahan Tegalgede terhadap pemilahan sampah anorganik yang benar dapat diketahui dengan melakukan penilaian hasil lomba pilah sampah antar-RT. Penilaian ini ditetapkan dengan melihat dari beberapa kriteria yang terdiri dari: a) jumlah partisipan (50%); (b) ketepatan dalam memilah sampah (30%); dan (c) ketepatan waktu pengumpulan sampah (20%). Adanya kegiatan lomba pilah sampah ini tentunya dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kemampuan serta pemahaman warga seperti yang sudah disampaikan dan diedukasikan oleh mahasiswa dan mahasiswi KKN-K 236.

Hasil evaluasi kegiatan ini juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah RT yang ikut menjadi peserta lomba pilah sampah. Berdasarkan jumlah RT yang mengikuti perlombaan pilah sampah, diketahui adanya antusiasme dan atensi masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah khususnya sampah plastik dan kertas. Hal ini dapat dilihat dari 32 RT di seluruh Kelurahan Tegalgede, terdapat 14 RT di antaranya yang mengikuti perlombaan ini. Penilaian lomba pilah sampah dilakukan di tiap-tiap RT, yang mana tiap RT mengumpulkan seluruh sampah terpilah yang dikumpulkan warga menjadi satu atas nama RT. Langkah selanjutnya, sampah yang telah terkumpul dibawa oleh Bank Sampah Induk (BSI) menjadi tabungan sampah.

| Nama | Jumlah Partisipan | Ketepatan Pemilahan Sampah (1-10) | Ketepatan Waktu Pengumpulan (1-10) |
|-----------|-------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| RT 1 RW 1 | 9 | 6 | 7 |
| RT 1 RW 2 | 14 | 2 | 7 |
| RT 2 RW2 | 31 | 4 | 8 |
| RT 1 RW 3 | 8 | 6 | 8 |
| RT 2 RW 3 | 11 | 8 | 4 |
| RT 1 RW 4 | 15 | 5 | 4 |
| RT 3 RW 4 | 54 | 7 | 10 |
| RT 2 RW 5 | 36 | 6 | 8 |
| RT 3 RW 5 | 29 | 4 | 4 |
| RT 1 RW 6 | 80 | 9 | 4 |
| RT 2 RW 6 | 13 | 4 | 10 |
| RT 7 RW 7 | 10 | 7 | 8 |
| RT 8 RW 7 | 16 | 8 | 10 |
| RT 5 RW 8 | 10 | 9 | 10 |

Tabel 3. Daftar Peserta Lomba Pilah Sampah

Adapun hasil penilaian dari sejumlah RT yang mengikuti lomba ditunjukkan melalui **Tabel 3**. Penilaian ini memiliki fokus terhadap banyaknya jumlah partisipan yang tergabung. Hal ini disebabkan karena fokus tujuan kami adalah untuk melihat seberapa banyak warga yang mulai sadar pentingnya pemilahan sampah sehingga dapat diketahui tingginya antusiasme warga dalam memilah sampah, yang dapat dilihat dari banyaknya partisipan yang bergabung. Selain dari banyaknya partisipan, tentu kami melakukan penilaian terhadap ketepatan warga

dalam memilah sampah per kategori sesuai dengan yang telah kami edukasikan. Berdasarkan **Tabel 3** dapat diketahui dampak adanya edukasi dan pendampingan mengenai pilah sampah meningkatkan kemampuan warga dalam memilah sampah sesuai kategorinya masing masing.

Hasil evaluasi untuk program kerja yang kedua yakni pembuatan *e-catalog* UMKM Kelurahan Tegalgede yang akan berguna sebagai pemasaran di era digital yang semakin berkembang. Ide yang dibuat oleh tim KKN yaitu dengan membuat *e-catalog* yang memudahkan pemasaran UMKM di Kelurahan Tegalgede. Hasil evaluasi kegiatan ini juga dapat dilihat dari banyaknya UMKM yang belum masuk. Oleh karena itu, penulis membantu untuk mengeksplor atau memperkenalkan kepada dunia elektronik atau dunia digital agar pemasaran UMKM dapat dijangkau. Terdapat beberapa bentuk *e-catalog* yakni *pdf*, media cetak seperti buku dan kalender, juga *scan barcode* yang bisa dilihat di website, yang diharap dapat memudahkan warga untuk mengakses UMKM yang ada di Tegalgede. Katalog yang sudah dicetak tidak hanya untuk warga yang kurang memahami media elektronik, namun juga diserahkan kepada Kelurahan Tegalgede.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan survei di Kelurahan Tegalgede yaitu masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah anorganik, tingginya penggunaan sampah anorganik dan kurangnya pemasaran produk UMKM. Berdasarkan hasil survei tersebut maka dipilihlah program kerja “Keliling Kampung atau Kelompok Peduli Lingkungan dan Mewujudkan UMKM Pasti Unggul”. Adapun kegiatan dari program kerja ini yaitu lomba pilah sampah anorganik antar RT dan pembuatan *e-catalog* UMKM di Kelurahan Tegalgede.

Program lomba pilah sampah anorganik tahap realisasi pertamanya yaitu dengan berdiskusi bersama WCDI (World Clean Up Day Indonesia) mengenai pemilahan sampah anorganik yang akan dilombakan. Tahap kedua, pembuatan poster pilah sampah dan video tutorial pemilahan sampah anorganik yang tepat. Tahap ketiga, memberikan edukasi dan sosialisasi pilah sampah kepada RT se-Kelurahan Tegalgede. Tahap keempat, berdiskusi dengan tim BSI (Bank Sampah Induk) terkait penilaian lomba pilah sampah. Tahap kelima, melakukan penilaian lomba pilah sampah yang didampingi oleh tim BSI. Tahapan dalam program pembuatan *e-catalog* UMKM yang pertama yaitu melakukan pemilahan data pelaku UMKM. Tahap kedua, melakukan survei pada 20 pelaku UMKM yang telah dipilah sebelumnya. Tahap ketiga, penyusunan dan pembuatan *e-catalog* UMKM. Tahap keempat, penyerahan secara simbolis *e-catalog* UMKM kepada Bapak Lurah Tegalgede.

Hasil yang dicapai dari program lomba pilah sampah ini adalah beberapa RT di Kelurahan Tegalgede yang mengikuti lomba pilah sampah mampu menerapkan edukasi dan sosialisasi pilah sampah yang disampaikan oleh Kelompok KKN Kolaboratif 236. Hasil yang dicapai dari program pembuatan *e-catalog* UMKM adalah memudahkan pemasaran produk UMKM di Kelurahan Tegalgede melalui media elektronik yang dapat dengan mudah untuk dijangkau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak H.B.A Jayawardana M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN-K kelompok 236 yang telah membimbing, mendampingi, dan memberikan pembekalan untuk kelancaran dan tercapainya program kerja kelompok penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perangkat Kelurahan Tegalgede, seluruh ketua RW dan RT, TK dan PAUD di Tegalgede, para pelaku UMKM dan seluruh warga kelurahan Tegalgede yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyukseskan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota KKN-K 236 yang telah bekerjasama dalam melakukan program kerja yang telah terlaksana dengan baik hingga proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, Z. A., dkk. 2020. Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemasaran Produk UMKM di Kelurahan Sidokumpul, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 10 (1): 4-6.
- Apriyani, R. K., dkk. 2023. Sosialisasi Pengenalan dan Pemilahan Jenis Sampah Organik dan Anorganik di Panti Asuhan Anak Shaleh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1): 43-60.
- Ariyanto, E. D., dan Marom, A. 2021. Analisis Peran Stakeholder Dalam Program Pilah Sampah di Kelurahan Mangkang Kulon, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal Of Public Policy and Management Review*. 10(2): 2-19.
- Bachtiar, H., Hanafi, I., dan Rozikin, M. 2015. Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrasi Publik*. 3(1): 128-133.
- Febriadi, I. 2019. Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. 1(1): 32-39.
- Harun, H. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 6(2): 86-88.
- Marliani, N. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*. 4(2): 124-132.
- Rohim, M. 2023. *Panduan Pengelolaan Sampah*. Michosan Center Indonesia: Bekasi.

- Sahrul., dkk. 2018. Pengembangan Aplikasi Permainan Pilah Sampah Menggunakan Pemodelan *Finite State Machine*. *Jurnal Teknologia*. 1(1): 38-46.
- Taufiq, A., dan Maulana, M. F. 2015. Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(1): 68-73.